**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tujuan Pendidikan Nasional secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang berkualitas diharapkan mampu memahami ilmu dalam bidang-bidang tertentu, terlatih bernalar, berfikir kritis, menyelesaikan masalah untuk mengisi pembangunan sehingga pada akhirnya mampu menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin kompetitif dan juga penuh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni ( IPTEKS )

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 6 tujuan Pendidikan Nasional :

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[[1]](#footnote-1)

Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut ditempuh sistem pendidikan persekolahan sebagai salah satu sarana untuk mencapainya. Pendidikan persekolahan ini dimulai pada jenjang sekolah dasar (SD), sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP), sekolah menengah atas (SMA) hingga jenjang perguruan tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan berjenjang mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT). peningkatan kulalitas pendidikan terus-menerus disempurnakan, sarana dan prasarana pendidikan guru dan personalia lainnya. Hal ini dimaksudkan agar lebih banyak kegunaan hasil pendidikan yang diperoleh peserta didik (siswa).

Setiap tenaga pendidik berkewajiban : (1). Menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya., (2). Melaksanakan tugas kependidikan yang menjadi tanggungjawabnya., (3). Meningkatkan kemampuan professional yang meliputi kemampuan intelektual, integritas kepribadian dan interaksi social baik dilingkungan kerja maupun dilingkungan masyarakat.[[2]](#footnote-2)

Proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subyek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi, serta professional dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Strategi belajar adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk dapat belajar mengolah pikiran sendiri. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari alternatif yang digunakan untuk membimbing strategi belajar siswa. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.

Terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan siswa agar siswa aktif secara kolektif, misalnya: strategi belajar tim pendengar, strategi membuat catatan terbimbing (*guided note taking*), strategi pembelajaran terbimbing, perdebatan aktif (*active debate*), strategi poin-kounter poin, strategi kekuatan berdua (*the power of two*), dan pertanyaan kelompok (*team quiz*). Dari beberapa jenis srategi kelompok tersebut, penulis mefokuskan pada strategi kekuatan berdua (*the power of two*).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kelas IXa MTs Al-Ikhlas Kec. Mowewe Kab. Kolaka Timur masih belum maksimal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang selama ini terlalu dipengaruhi pandangan bahwa hasil belajar hanya mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi saja. Pada pembelajaran kelas IXa guru melakukan pembelajaran secara terpisah, belum menggunakan pembelajaran tematik yaitu mengaitkan mata pelajaran lain dengan menggabungkan pada suatu jaringan tema. Selanjutnya, guru cenderung mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke pikiran anak dan anak menerimanya secara pasif dan tidak kritis. Siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Selain itu penyebab lain rendahnya hasil belajar siswa yaitu disebabkan karena selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau dapat dikatakan ketinggalan jaman jika diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah saat ini. Guru menyampaikan pembelajaran dengan membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru. Dalam pembelajaran guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas. Selain itu media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

Hal itu didukung data dari hasil yang diperoleh siswa bahwa kurangnya siswa yang memperoleh hasil belajar di kelas. Pada hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, belajar siswa kelas IXa MTs Al-Ikhlas Kec. Mowewe Kab. Kolaka Timur kurang maksimal atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga pembelajaran masih belum optimal. Hal itu didukung data hasil belajar yaitu, dari 22 sebanyak 16 siswa atau sebesar 82% tidak mencapai ketuntasan hasil belajar yang memuaskan, sedangkan sebanyak 6 siswa atau sebesar 18% sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 10 dan nilai tertinggi 100 dengan rerata kelas 41,57.[[3]](#footnote-3) Dengan melihat hal tersebut, perlu sekali untuk meningkatkan proses pembelajaran agar siswa sekolah dasar tersebut mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta prestasi belajar siswa kemudia guru dapat meningkatkan aktivitas dalam mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajarn sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui *Classroom Action Reseach* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Karakteristik siswa yang berbeda-beda menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai cara belajar yang variasi. Kebiasaan tersebut perlu diperhatikan oleh guru supaya dapat membantu siswa belajar maksimal. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas XIa mata pelajaran akidah akhlak, untuk memecahkan masalah tersebut tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, dimana dalam pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk saling bekerja sama antar teman sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Strategi *the power of two* kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* ini antara lain siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan dan kemampuan berfikir siswa, meningkatkan partisipasi dan berkesempatan memberi kontribusi masing-masing anggota kelompok sehingga interaksi lebih mudah.

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ Implementasi Strategi *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IXa MTs Al-Ikhlas Kec. Mowewe Kab. Kolaka Timur”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Kecamatan Mowewe
2. Hasil belajar siswa MTs Al-Ikhlas Kecamatan Mowewe tergolong masih rendah.
3. Strategi yang digunakan guru cenderung monoton, pasif dan tidak variatif, sehingga siswa tidak serius dalam belajar.
4. Sarana dan media pembelajaran yang dimiliki MTs Al-Ikhlas Kecamatan Mowewe belum memadai.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apakah penerapan strategi *The Power Of Two* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada siswa kelas IXa  MTs Al-Ikhlas Kec. Mowewe Kab. Kolaka Timur ?

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional dijabarkan untuk menghindari kekeliruan atau salah interpertasi dalam memahami konsep pokok dalam judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan pengertian sebagai berikut :

1. Strategi *The Power Of Two*

Strategi *the power of two* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar konsep/materi pembelajaran mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dan sesuai dengan karakter siswa yang diformulasi melalui langkah-langkah, memberikan kepada siswa-siswa satu atau beberapa pertanyaan yang membuat mereka harus merenungkan dan berfikir.kemudian meminta siswa-siswa untuk menjawab pertanyaannya sendiri-sendiri. Setelah semua siswa selesai menjawab pertanyaan, mintalah mereka untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban, kemudian mintalah setiap pasangan untuk membuat jawaban yang baru atas setiap pertanyaan, kemudian jawaban setiap pasangan lainnya

1. Hasil belajar akidah akhlak

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil perolehan belajar aqidah akhlak yang dicapai siswa setelah mengevaluasi proses pembelajaran dengan memberikan instrument-istrumen pembelajaran.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi  *the power of two*  dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IXa MTs Al-Ikhlas Kec. Mowewe Kab. Kolaka Timur.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu :

* 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran aqidah akhlak agar kualitas pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkat.

* 1. Manfaat praktis
* Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran aqidah akhlak,

* Bagi peneliti

Metode pembelajar kooperatif tipe *the power of two* dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dan sebagai bahan memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

* Bagi guru

Mengembangkan kreativitas dalam usaha pembenahan proses pembelajaran serta memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran sesuai materi yang diberikan sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi.

* Bagi sekolah/madrasah

Menerapkan strategi pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bervariasi.

1. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 t*entang guru dan dosen* pasal 6 h.5 [↑](#footnote-ref-1)
2. H.M. Nurdin Matry  *Implementasi dasar-dasar Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah* (Makassar, Aksara Madani 2008) h. 134 [↑](#footnote-ref-2)
3. Sitti Rahmah Kadir, Nilai Ulangan Harian Akidah Akhlak, IXa MTs Al-Ikhlas Kec. Mowewe Kab. Kolaka Timur [↑](#footnote-ref-3)